

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penanaman nilai-nilai Islami sangat penting untuk ditanamkan sejak sedini mungkin, terkhususnya di sekolahan yang memiliki pola kependidikan berbasis keislaman. Hal tersebut di karenakan dengan adanya penanaman nilai-nilai Islami sejak dini, maka akan menumbuhkan serta membentuk generasi yang memiliki etika dan kepribadian yang baik. Pembentukan karakter anak sejak menempuh jenjang pendidikan SD merupakan hal yang harus dilakukan. Usia anak SD yang sedang menginjak 6-12 tahun merupakan masa perkembangan yang cukup pesat bagi anak, sehingga apa yang disampaikan dan dicontohkan dapat diserap dengan cepat dan baik oleh anak (Hijriati, 2021). Seperti yang diterapkan di SD IT Semarak Rejang Lebong, di mana pembentukan karakter religius siwa dilakukan melalui metode pembiasaan nilai-nilai religius seperti sholat dhuha, murojaah dan tadarus (Siswanto , 2021)

Pendidikan merupakan wadah atau tempat yang digunakan untuk membentuk manusia yang berkualitas baik berkualitas secara intelektual maupun secara sikap. Oleh karena itu sangatlah penting dalam sebuah pendidikan memiliki kerjasama yang baik antara orang tua dan guru. Hal tersebut di karenakan lingkungan yang dapat mendukung pembentukan karakter anak tidak hanya dari lingkungan sekolah saja tetapi lingkungan keluarga juga dibutuhkan dalam pembentukan karakter anak. Dengan demikian adanya kerjasama serta dukungan orang tua tersebut maka tujuan pendidikan dapat berjalan dengan baik (Rantauwati, 2020).

Guru ataupun orang tua merupakan seseorang yang memiliki peran penting dalam membantu proses perkembangan peserta didik baik dari segi perkembangan psikomotorik maupun kognitifnya (Hambali & Yulianti, 2018). Guru dan orang tua juga merupakan tauladan bagi anak didiknya, oleh karena itu guru ataupun orangtua hendaknya dapat memberikan contoh-contoh yang baik sehingga dapat mencegah dari perbuatan-perbuatan yang kurang baik. Usia anak-anak merupakan usia yang cukup labil, di mana anak-anak mudah sekali terpengaruh tidak hanya dari lingkungannya saja tetapi juga mudah terpengaruh oleh ajakan-ajakan teman sebayanya. Oleh karena itu, dibutuhkannya

pengawasan dan juga bimbingan yang ketat dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan tentang arahan yang benar dan yang salah saja tetapi juga menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari juga. Ilmu yang didapat oleh peserta didik tidak hanya sekedar teori saja atau secara kognitif saja tetapi juga ilmu pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mencerminkan karakter yang baik (Syaroh & Mizani, 2020).

Nilai-nilai pendidikan karakter yang harus dimiliki oleh seorang anak salah satunya adalah nilai religius. Nilai religius merupakan salah satu nilai yang dapat membentuk kepribadian yang baik sesuai dengan tuntunan agama Islam sehingga dapat mencegah dari perbuatan yang menyimpang. Agama Islam merupakan agama yang memiliki pedoman yang lurus yaitu sesuai dengan sunnah-sunnah Rasulullah dan juga Al-Qur'an.

Seorang muslim seharusnya wajib melaksanakan kegiatan-kegiatan keislaman baik di luar lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan sekolah sehingga hal tersebut dapat membantu menumbuhkan nilai-nilai Islami kepada peserta didik. Nyatanya masih banyak sekali peserta didik dari berbagai kalangan yang masih mengalami kemerosotan moral hal tersebut dapat dilihat dari cerminan tingkah laku dan sikap peserta didik itu sendiri. Di mana peserta didik pada zaman sekarang masih banyak sekali yang tidak bisa menghargai guru seperti kasus yang baru-baru ini terjadi di Demak berdasarkan berita pada hari Senin tanggal 25 September 2023 di mana seorang peserta didik Madrasah Aliyah yang tega membacok gurunya sendiri lantaran tidak terima karena mendapatkan nilai yang kurang memuaskan dari guru tersebut (*Kronologi Murid Bacok Guru di Demak, Korban Ditikam Celurit Saat Bagikan Soal Ujian*, Liputan6.com, 2023). Selain itu juga masih banyaknya terjadi kasus membuli, tidak bisa menjaga ucapan dan masih banyak lagi kasus-kasus yang mencerminkan kemerosotan moral peserta didik.

Kemerosotan moral itu sendiri terjadi karena tidak adanya pembentukan karakter sejak dini baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Tingkat nilai religius peserta didik di SD Muhammadiyah Ambarketawang 1 masih tergolong cukup rendah, dengan adanya kasus-kasus beberapa peserta didik yang masih melakukan pembulian terhadap teman sebayanya, hal tersebut berdasarkan laporan dari guru Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Ambarketawang 1. Adapun upaya yang sudah dilakukan oleh guru PAI dalam menghadapi kasus tersebut, yaitu memberikan arahan sekaligus mengaitkan nilai-nilai religius yang terdapat dalam ayat-ayat al-Qur'an, sehingga peserta

didik dapat memahami bahwa perbuatan seperti itu bukanlah perbuatan yang baik dan tidak boleh dilakukan. Guru Pendidikan Agama Islam SD Muhammadiyah Ambarketawang 1 juga menerapkan kegiatan-kegiatan rutinitas keislaman seperti menerapkan baca Iqra, hafalan surah-surah pendek dan sholat berjamaah setiap harinya, hal ini tentunya menjadi salah satu kegiatan pendukung dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penting adanya pembentukan pendidikan karakter sejak dini di setiap lembaga pendidikan. Tidak hanya pada jenjang SMA SMP saja tetapi juga sedari SD sudah diberikan penanaman nilai-nilai religius terhadap peserta didik sehingga dapat membentuk kebiasaan-kebiasaan yang menjadikan kepribadian yang baik dan juga menjadi bekalnya kelak ketika sudah memasuki jenjang selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merasa tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **“Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Baca Iqra dan Hafalan Surah Pendek di SD Muhammadiyah Ambarketawang 1”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana metode yang digunakan guru PAI dalam kegiatan baca iqra dan hafalan surah pendek di SD Muhammadiyah Ambarketawang 1?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran iqra dan hafalan di SD Muhammadiyah Ambarketawang 1?
3. Bagaimana efektivitas kegiatan pembelajaran baca iqra dan hafalan surah pendek dalam pembentukan karakter religius siswa di SD Muhammadiyah Ambarketawang 1?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis metode yang digunakan guru PAI dalam kegiatan baca iqra dan hafalan surah pendek di SD Muhammadiyah Ambarketawang 1
2. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran iqra dan hafalan di SD Muhammadiyah Ambarketawang 1
3. Menganalisis efektivitas kegiatan pembelajaran baca iqra dan hafalan surah pendek dalam pembentukan karakter religius siswa SD Muhammadiyah Ambarketawang 1

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat dari Segi Teori

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan nantinya dapat membantu serta menambah wawasan bagi pembaca.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan juga dapat membantu serta menjadi referensi dalam proses pembentukan karakter religius peserta didik di sekolah lainnya.

2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Memberikan alternatif kebijakan dalam pembentukan karakter religius dimulai sejak sedini mungkin, melalui kegiatan keislaman seperti mengaitkan ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan pembiasaan dengan kegiatan Islami sehingga dapat membentuk karakter yang baik dan menjadi sebuah *habbit* yang baik dalam sebuah pendidikan, sehingga peserta didik dapat ditepiskan dari kemerosotan moral seperti yang terjadi saat ini, banyak sekali kasus-kasus tentang kemerosotan moral peserta didik.

3. Manfaat dari Segi Praktik

- a. Untuk peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan juga pengalaman dalam pembentukan karakter religius pada anak

- b. Untuk guru, diharapkan dapat menambah wawasan dalam pembentukan karakter peserta didik dengan baik dan mengetahui bahwasannya penanaman nilai-nilai karakter religius merupakan hal yang sangat penting untuk ditanamkan sejak dini.
- c. Untuk Universitas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi tawaran solusi dalam pembentukan karakter religius anak melalui kegiatan-kegiatan keislaman terkhususnya dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin maju.

4. Manfaat dari Segi Isu serta Aksi Sosial

Memberikan sumbangan pemikiran dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin maju untuk membantu setiap lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan yang berbasis ke Islaman dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik sejak dini sehingga peserta didik dapat mengimplementasikan nilai-nilai tersebut. Hal tersebut sebagai antisipasi kita sebagai seorang guru dalam mencerdaskan dan membentuk karakter dan budi pekerti anak bangsa dengan baik.